

Model Pendidikan Islam Pada Pembelajaran Bahasa Arab Perspektif Poliglot

Ahmad Zaky¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
zakybenkhudri@gmail.com

Abstract

This paper discusses language learning as practiced by polyglots. Developers of foreign language learning programs need to discuss this topic because polyglots are able to learn many languages effectively and efficiently. In terms of learning, polyglots have a different model of language learning than that used in general language learning. Polyglots have their own approaches, methods, and techniques. The focus of this paper is on classical and modern polyglots, who are the subjects of this research and will be discussed in this paper. They are individuals who master multiple languages. Classical and modern polyglots master multiple languages in different ways, which is certainly important and interesting to study. This paper is a qualitative study using content analysis methods aimed at producing an objective and systematic description of the content, as well as identifying patterns, themes, concepts, and models within it. Content analysis is used because there is sufficient digital data available on the internet to answer the questions posed in this paper. This paper will address the question of how the language learning models implemented by classical and modern polyglots are applied. The results of this paper are expected to be applied to modern foreign language learning and to produce a new learning model capable of achieving optimal foreign language learning with a model that the researcher calls media-centric.

Keywords: Islamic education, Arabic language learning, polyglot.

Abstrak

Kajian ini membahas tentang pembelajaran bahasa yang diterapkan oleh Poliglot, penting bagi pengembang pembelajaran bahasa asing, karena poliglot mampu mempelajari banyak bahasa dengan efektif dan efisien, dalam analogi pembelajaran Poliglot mempunyai model belajar bahasa yang berbeda dengan pembelajaran bahasa pada umumnya, poliglot mempunyai pendekatan, metode dan teknik tersendiri. Fokus penelitian pada poliglot klasik dan modern yang menjadi objek penelitian, mereka adalah orang yang menguasai banyak bahasa, poliglot klasik dan modern menguasai bahasa yang banyak dengan cara yang berbeda, tentu hal ini penting dan menarik untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis isi atau konten yang bertujuan untuk menghasilkan deskripsi objektif dan sistematis tentang isi konten, serta mengidentifikasi pola, tema, konsep dan model yang ada di dalamnya. Analisis konten digunakan karena cukupnya data digital yang terdapat di internet. Penelitian ini akan menjawab pertanyaan bagaimana model pembelajaran bahasa yang diimplementasikan oleh poliglot klasik dan modern. Hasil penelitian diharapkan penerapannya pada pembelajaran bahasa asing yang modern dan menghasilkan model pembelajaran baru yang mampu untuk mencapai pembelajaran bahasa asing yang optimal dengan model yang peneliti namakan dengan mediasentris.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Pembelajaran Bahasa Arab, Poliglot.

Article Info

Article History:

Received: 06-16-2025 Accepted: 06-30-2025 Publish: 07-31-2025



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



: 10.51590/tsqf.v2i2.34

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Arab bagi penutur asing sering menghadapi berbagai permasalahan dapat dipecah menjadi dua kelompok utama, sakdiah menyatakan : problematika linguistik dan non-linguistik¹. Permasalahan Linguistik: 1. Fonetik: Penutur asing sering kesulitan mengucapkan fonem bahasa Asing yang belum pernah mereka dengar, 2. Morfologi, Struktur morfologi bahasa Asing yang kompleks, seperti perubahan bentuk kata kerja berdasarkan waktu dan subjek, serta sistem akar kata, dapat membingungkan pembelajar. 3. Sintaksis : Perbedaan struktur kalimat antara bahasa Asing dan bahasa ibu penutur tunggal sering menyebabkan kesulitan dalam membentuk kalimat yang benar secara gramatikal. 4. Kosakata: Meskipun beberapa pemahaman bahasa Asing diadopsi dalam bahasa Indonesia, perbedaan makna dan penggunaan dalam konteks yang berbeda dapat menyebabkan kebingungan bagi pembelajar.

Permasalahan Non Linguistik² : 1. Motivasi Belajar: Kurangnya motivasi atau minat belajar bahasa Asing dapat menghambat proses pembelajaran. Faktor ini sering dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman tentang pentingnya bahasa Asing dalam konteks tertentu. 2. Sarana dan Prasarana: Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti laboratorium bahasa, bahan terbuka yang memadai, dan akses ke media pembelajaran interaktif, dapat menjadi hambatan yang signifikan. 3. Metode Pengajaran: Metode pengajaran yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik pembelajar dapat mengurangi efisiensi pembelajaran. Pendekatan yang terlalu teoritis tanpa praktik yang memadai sering menjadi masalah. 4. Lingkungan Pembelajaran: Lingkungan yang kurang mendukung, seperti minimnya kesempatan untuk berlatih berbahasa Asing di luar kelas, dapat menghambat penguasaan bahasa. Selain itu, perbedaan sosiokultural antara masyarakat Asing dan non-Asing dapat menambah tantangan dalam pembelajaran. 5. Waktu Belajar: Keterbatasan waktu yang dikhususkan untuk belajar bahasa Asing, baik di institusi pendidikan formal maupun dalam belajar mandiri, dapat mempengaruhi pencapaian kompetensi bahasa yang diharapkan. Memahami berbagai permasalahan ini penting untuk merancang model pembelajaran yang efektif dan efisien, sehingga proses belajar bahasa Asing bagi penutur asing dapat berjalan lebih optimal. Model pembelajaran bahasa Asing yang inovatif dan kreatif perlu dibahas dan ditemukan, sehingga mampu menyelesaikan beberapa dari permasalahan tersebut.

Penyelesaian Problematika pembelajaran perlunya model terbaru dalam pemberajaran tersebut, model pembelajaran merupakan salah satu elemen penting dalam proses pendidikan yang berperan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Berbagai literatur dan beberapa artikel^{3,4,5} menunjukkan bahwa pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat berdampak signifikan terhadap keterlibatan, minat dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Perkembangan teori pendidikan dan teknologi muncul berbagai model pembelajaran.

Model pembelajaran bertujuan untuk memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal dengan memperhatikan kebutuhan siswa yang beragam. Menggunakan model yang sesuai, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung kolaborasi, kreativitas dan pemecahan masalah. Pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Salah satu pembelajar bahasa yang mampu dijadikan rujukan dalam proses pembelajaran bahasanya para poliglot.

Adapun *Literatur Review* dalam kajian ini adalah *Pertama* Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Interaksional Untuk Meningkatkan Kompetensi Berbahasa Arab Siswa,⁶

¹ N Sakdiah dan F Sihombing, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab," *Jurnal Sathar*, 2023, <https://journal.yayasanhaiahnusratulislam.or.id/index.php/sathar/article/view/41>.

² Ainul Yakin, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab," *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2022): 57–67.

³ Muhammad Fathurrohman, "Model-model pembelajaran," *Jogjakarta: Ar-ruzz media*, 2015.

⁴ Jamal Mirdad, "Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran)," *Jurnal sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23.

⁵ Dasep Bayu Ahyar et al., *Model-Model Pembelajaran* (Pradina Pustaka, 2021).

⁶ Prabowo Adi Widayat, Bermawiy Munthe, dan Tulus Musthofa, "Penerapan model pembelajaran berbasis kecerdasan interaksional untuk meningkatkan kompetensi Berbahasa Arab siswa," *Arabi: Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (2021): 39–53.

Penelitian ini ditulis oleh Prabowo Adi Widayat, Bermawiy Munthe, Tulus Musthofa yang berfokus pada Penerapan model pembelajaran berbasis kecerdasan interaksional (MP-BKI) untuk siswa peminatan ilmu-ilmu keagamaan (IIK) dan pengaruhnya terhadap pembelajaran. *Kedua* Model-Model Pembelajaran dan Pemerolehan Bahasa Kedua/Asing.⁷ Ditulis oleh Hanna Sundari, kesimpulan dari penelitiannya adalah mendeskripsikan Model pembelajaran dan pemerolehan bahasa asing/kedua yang dibahas, di antaranya: Model Tradisional, Model Levelt, Model Paul Nation, Model Swain, dan Model ACCESS. *Ketiga* Jurnal dengan judul Model-model pembelajaran bahasa Arab⁸ ditulis oleh Sembodo Ardi Widodo artikel ini membuat langkah-langkah dalam pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada kemampuan bahasa. *Keempat* Model Pembelajaran Respons Verbal dalam Kemampuan Berbicara,⁹ ditulis oleh Nurlaelah, artikel ini meneliti tentang pengaruh penerapan model pembelajaran respon verbal terhadap kemampuan berbicara. *Kelima* *PolyGloT: A personalized and gamified eTutoring system for learning modelling and programming skills*¹⁰ ditulis oleh Anthonio Bucchiarone dkk, penelitian ini membuat model pembelajaran bahasa kedua dengan aplikasi game atau permainan.

Dalam kajian ini Penulis membuat model pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan, analisa tujuan, strategi, metode, media dan evaluasi berdasarkan perspektif poliglot, menggunakan metode penelitian pustaka dengan data kualitatif dan memperkaya data dari analisa konten sehingga menyajikan Model pembelajaran bahasa Arab Mediasentris yang bisa digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab

Results and Discussion

Pengembangan model pada kajian ini didasari pada teori-teori konstruktivisme¹¹ sebagaimana Khotimah menulis yang mana Jean Piaget mengatakan pembelajaran harus Mengembangkan gagasan pembelajaran aktif dan menekankan proses pembelajaran bukan hasil, menggunakan metode aktif, aktivitas kolaboratif, dan pemahaman logis berbasis masalah Mengembangkan teori mengenai tahapan-tahapan perkembangan kognisi.¹² Sedangkan Lev Vygotsky berpendapat sebagaimana yang ditulis oleh Aradania dan lain-lain,¹³ bahwa perkembangan dan pembelajaran merupakan perpaduan antara pemikiran dan perkataan, pembelajaran hendaknya berfokus pada peranan interaksi sosial dalam mengembangkan kognisi, dan pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa.

⁷ Hanna Sundari, "Model-model pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua/asing," *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015): 106–17.

⁸ Sembodo Ardi Widodo, "Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab," *Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol 2 No 2 Januari 2006*, 2006.

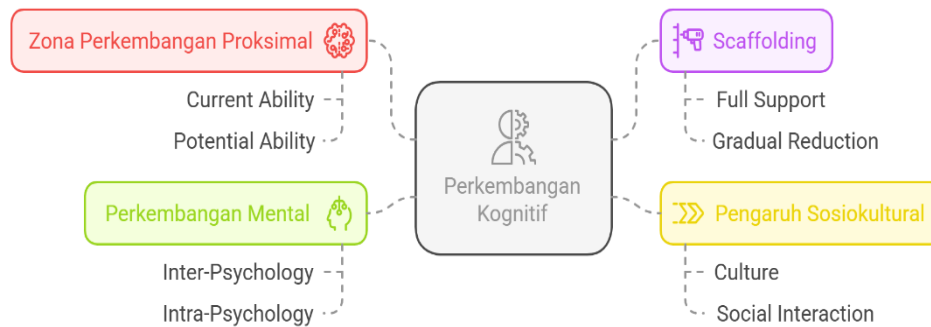
⁹ Nurlaelah Nurlaelah dan Geminastiti Sakkir, "Model pembelajaran respons verbal dalam kemampuan berbicara," *Edumaspol: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 113–22.

¹⁰ A Bucchiarone et al., "PolyGloT: A personalized and gamified eTutoring system for learning modelling and programming skills," *Science of Computer ...*, 2024, <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0167642323000850>.

¹¹ konstruktivisme adalah teori pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa dalam menemukan pengetahuan sendiri, Teori yang berkembang dalam pendidikan dan pembelajaran banyak berasal para ahli psikologi dan linguistik, seperti John Dewey, Karl Buchler, Wundt, Watson, Weiss, Jean Piaget, Lev Vygotsky, Noam Chomsky, Ferdinand de Saussure dan Lain-lain

¹² Khusnul Khotimah dan Agustini Agustini, "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini," *Al-Tabdzib: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 11–20.

¹³ Nabila Ardania et al., "Analisis Pengaruh Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Pembelajaran Di Kelas," *Indonesian Journal of Education and Learning* 8, no. 1 (2024): 77–85.



Teori Vygotsky menjadi acuan dasar peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran bahasa Arab ini, yang tergambar dalam gambar berikut:.

Prinsip-prinsip teori *Vygotsky Zone of proximal development (ZPD)*¹⁴ adalah Celah antara kemampuan anak saat ini dan kemampuannya yang potensial. Scaffolding adalah Memberikan bantuan penuh kepada anak dalam tahap awal pembelajaran, kemudian berangsur-angsur dikurangi. Sosiokultural adalah Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh budaya dan interaksi sosial. Perkembangan mental adalah Fungsi mental yang lebih tinggi bergerak antara inter-psikologi dan intra-psikolog.

Komponen Model Pembelajaran

Pengembangan model pembelajaran bahasa perlu memperhatikan komponen-komponen model yang akan dikembangkan diantaranya menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Sintaks

Menurut Suprijono sintaks adalah langkah-langkah operasional yang harus diikuti dalam penerapan model pembelajaran.¹⁵ Senada dengan itu Joyce, B., & Weil, M. menyatakan bahwa sintaks adalah urutan kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.¹⁶ dalam model pembelajaran merujuk pada urutan langkah-langkah atau tahapan yang harus diikuti dalam proses pembelajaran. Sintaks adalah struktur atau pola yang digunakan untuk mengatur kegiatan pembelajaran.

Prinsip Reaksi

Menurut Suryani prinsip reaksi dijelaskan sebagai cara pendidik berinteraksi dengan peserta didik untuk memfasilitasi pembelajaran.¹⁷ Menurut Gagné & Briggs dalam "Principles of Instructional Design", prinsip reaksi adalah bagaimana instruktur merespons perilaku peserta didik untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif.¹⁸ Prinsip reaksi menggambarkan bagaimana pendidik merespons atau memberikan umpan balik terhadap tindakan atau respons peserta didik selama proses pembelajaran. Ini mencakup cara pendidik memotivasi, membimbing, dan menilai peserta didik.

¹⁴ Marwia Tamrin, St Fatimah S Sirate, dan Muh Yusuf, "Teori belajar konstruktivisme vygotsky dalam pembelajaran matematika," *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3, no. 1 (2011): 40–47.

¹⁵ Agus Suprijono, "Model-model pembelajaran," *Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya* 45 (2011): 128–30.

¹⁶ Bruce R Joyce, Marsha Weil, dan Rhoads Wald, "The teacher-innovator: Models of teaching as the core of teacher education," *Interchange* 4 (1973): 47–60.

¹⁷ N. Suryani, A. setiawan, dan A. Putra, "Media pembelajaran Inovatif dan pengembangannya in pendidikan," 2018, 256.

¹⁸ Robert M. Gagne et al., "Principles of instructional design, 5th edition," *Performance Improvement* (Wiley Online Library, 2005), <https://doi.org/10.1002/pfi.4140440211>.

Sistem Sosial

Menurut Arends sebagaimana dikutip dalam Jurnal Teknologi Pendidikan, sistem sosial adalah kerangka interaksi sosial yang mendukung proses pembelajaran.¹⁹ Vygotsky menerangkan pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran, di mana sistem sosial berperan penting dalam perkembangan kognitif.²⁰ Sistem sosial dalam model pembelajaran merujuk pada peran, hubungan, dan interaksi antara peserta didik dan pendidik selama proses pembelajaran. Ini mencakup norma, aturan, dan dinamika kelompok yang mempengaruhi pembelajaran.

Sistem Pendukung

Sudjana menjelaskan sistem pendukung adalah sebagai elemen yang menyediakan sarana dan prasarana untuk mendukung pembelajaran. Menurut Reigeluth dalam *Instructional-Design Theories and Models*, sistem pendukung adalah komponen yang menyediakan sumber daya dan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang efektif.²¹ Sistem pendukung adalah mencakup semua sumber daya, alat, dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan model pembelajaran. Ini termasuk teknologi, bahan ajar, dan dukungan administratif.

Sistem pendukung dalam pembelajaran bahasa secara khusus merujuk pada berbagai alat, teknologi, dan infrastruktur yang digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran bahasa. Sistem-sistem ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan keterlibatan pembelajar. Di antara kajian dan pembahasan yang menjelaskan sistem pendukung untuk pembelajaran bahasa adalah sebagai berikut:

- a. Learning Management System (LMS) adalah platform digital yang digunakan untuk mengelola, mengatur, dan menyampaikan materi pembelajaran bahasa. Contoh LMS populer termasuk *Moodle*, *Canvas*, dan *Blackboard*. Kelebihan Fitur LMS Penyimpanan materi pembelajaran (*e-book*, video, audio). Forum diskusi dan kolaborasi. Penilaian dan pelacakan kemajuan belajar. Adapun penelitiannya dalam kutipan berikut²²²³
- b. Aplikasi Pembelajaran Bahasa Berbasis Mobile *Mobile-Assisted Language Learning* (MALL) Aplikasi *mobile* seperti *Duolingo*, *Babbel*, dan *Memrise* memungkinkan pembelajar bahasa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, kelebihan menggunakan aplikasi ini dalam pembelajaran bahasa adalah Pembelajaran mikro (*microlearning*) dengan sesi singkat. Gamifikasi untuk meningkatkan motivasi. Pengulangan berbasis *spaced repetition* adapun penelitian yang membahas ini sebagaimana dalam kutipan berikut.²⁴²⁵
- c. Sistem Pembelajaran Berbasis *Artificial Intelligence* (AI) *AI* digunakan untuk menyediakan pembelajaran yang dipersonalisasi, seperti chatbot, tutor virtual, dan sistem rekomendasi materi belajar adapun fitur yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa adalah sebagai berikut: Analisis data untuk menyesuaikan materi dengan kebutuhan pembelajar,

¹⁹ Richard Arends dan Sharon Castle, *Learning to teach*, vol. 2 (McGraw-Hill New York, 1991).

²⁰ Lev Semenovich Vygotsky, *Social Constructivism - Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes, Full-Text*. (N.D.). (Harvard University Press, 1978), <https://autismusberatung.info/wp-content/uploads/2023/09/Vygotsky-Mind-in-society.pdf>.

²¹ Charles M Reigeluth, *Instructional design theories and models: An overview of their current status* (Routledge, 1983).

²² Elena Shchedrina et al., "Providing adaptivity in Moodle LMS courses," 2021.

²³ Ah Syamli, "Peran Teknologi dalam Pengembangan Bahasa di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2024): 86–106.

²⁴ Rahma Maulidiani, "Efektivitas Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Korea Sehari-Hari" (Universitas Pendidikan Indonesia, 2020).

²⁵ Jaeseok Yang, "Mobile assisted language learning: Review of the recent applications of emerging mobile technologies," *English Language Teaching* 6, no. 7 (2013): 19–25.

umpan balik otomatis pada tugas dan latihan, interaksi dengan chatbot untuk latihan percakapan, dan para penelitiannya adalah sebagaimana dalam kutipan ini.^{26,27,28}

Memahami komponen-komponen ini, pelaku pendidikan dapat merancang dan mengimplementasikan model pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Poliglot

Poliglot adalah sebutan untuk orang yang bisa menguasai banyak bahasa, yaitu lebih dari dua bahasa asing. Poliglot bisa berbicara, menulis, dan membaca dalam berbagai bahasa. Kata poliglot berasal dari bahasa Yunani, yaitu *polus* yang berarti banyak dan *glotis* yang berarti lidah atau bahasa. Poliglot kemampuan untuk menguasai banyak bahasa, memiliki sejarah yang panjang dan menarik yang berkaitan dengan perkembangan peradaban manusia.²⁹

Sejarah singkat munculnya fenomena poliglot: Poliglot di Peradaban Kuno, Komunikasi antar suku : Pada masa awal peradaban, manusia sering kali perlu berkomunikasi dengan kelompok atau suku lain untuk berdagang, menjalin perselisihan, atau bertengkar. Hal ini mendorong individu untuk mempelajari bahasa kelompok lain.

Peradaban besar seperti Mesir, Mesopotamia, dan Yunani Kuno, Peradaban-peradaban ini adalah pusat perdagangan, budaya, dan politik. Misalnya Pedagang Mesir sering kali berbicara dalam bahasa Mesir Kuno, Akadia, dan bahasa lain untuk berkomunikasi dengan rekan dagang. Di kekaisaran Romawi, bahasa Latin dan Yunani menjadi *lingua franca*, tetapi banyak orang juga mempelajari bahasa lokal di provinsi yang jauh. Pada abad pertengahan: Poliglot sebagai Ciri Kaum Terpelajar Pengaruh agama : Para pendeta, pendeta, dan cendekiawan sering kali menguasai beberapa bahasa, terutama bahasa Latin, Yunani, dan bahasa Ibrani untuk memahami teks-teks keagamaan. Di dunia Islam, bahasa asing menjadi pusat pembelajaran ilmiah, tetapi cendekiawan seperti Al-Fasingi atau Ibnu Sina juga sering kali mempelajari bahasa Persia, Yunani, dan bahasa lokal lainnya. Ekspansi budaya dan perdagangan pedagang seperti Marco Polo dan para penjelajah lainnya sering kali menguasai berbagai bahasa untuk memfasilitasi perjalanan mereka di Asia dan Timur Tengah.³⁰

Era Renaisans, kebangkitan Poliglot penerjemahan teks klasik, pada masa ini, banyak cendekiawan yang menerjemahkan teks Yunani dan Romawi ke dalam bahasa lokal. Ini membutuhkan kemampuan poliglot. Multibahasa sebagai status, di Eropa, kaum bangsawan dan terpelajar sering kali belajar banyak bahasa untuk menunjukkan status intelektual mereka, seperti Latin, Prancis, Italia, dan Jerman.

Zaman modern awal kolonialisme dan globalisasi, ketika bangsa Eropa mulai menjajah wilayah lain, poliglot menjadi keterampilan penting. Misalnya, banyak penjajah belajar bahasa pribumi untuk mengelola koloni mereka. Diplomasi, Para diplomat sering kali menguasai banyak bahasa untuk berkomunikasi di panggung internasional. Poliglot di era modern abad ke-19 dan ke-20 : Kemajuan dalam pendidikan, lebih banyak orang memiliki akses untuk belajar bahasa asing. Peran teknologi, teknologi seperti mesin cetak, radio, dan televisi mempermudah akses terhadap

²⁶ Wayne Holmes, Bialik Maya, dan Charles Fadel, *Artificial Intelligence In Education Promises and Implications for Teaching*, *Journal of Computer Assisted Learning*, vol. 14 (Center for Curriculum Redesign, 2019), <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1046/j.1365-2729.1998.1440251.x>.

²⁷ Yelliza Yelliza Et Al, "Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Smk 1 Sumatera Barat," *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 5, No. 1 (2025): 6–9.

²⁸ Dini Apriliani, "Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia," *DIKBASTR4: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 7, no. 1 (2024).

²⁹ Rahma Widya Rahayu, "The Polyglots' motivation To Learn Additional Languages In A Polyglot Community In Yogyakarta" (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2023).

³⁰ Z Wen, J Yang, dan L Han, "Do Polyglots Have Exceptional Language Aptitudes?," *Language Teaching Research Quarterly*, 2022, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1359153>.

berbagai bahasa. Poliglot di era digital akses global,³¹ internet dan aplikasi pembelajaran bahasa memungkinkan siapa saja mempelajari berbagai bahasa dengan mudah. Kebutuhan komunikasi internasional : globalisasi dan migrasi menimbulkan kebutuhan untuk mempelajari bahasa baru, baik untuk keperluan kerja, pendidikan, maupun hubungan sosial.

Poliglot muncul sebagai kebutuhan mendasar manusia untuk berkomunikasi melintasi budaya. Dari masa perdagangan kuno hingga era globalisasi, kemampuan berbicara dalam berbagai bahasa terus berkembang dan menjadi keterampilan yang sangat dihargai. Hari ini, menjadi poliglot bukan hanya tentang keterampilan, tetapi juga tentang merangkul keberagaman budaya dan koneksi global

Menjadi poliglot memiliki banyak kelebihan dalam belajar bahasa. Berikut adalah beberapa manfaat utamanya kemampuan memanfaatkan strategi belajar yang efektif bagi Poliglot biasanya telah mengembangkan strategi belajar bahasa yang efisien dari pengalaman sebelumnya. Mereka memahami cara terbaik untuk mempelajari pemahaman, tata bahasa, dan pelafalan mereka sering tahu bagaimana menemukan pola linguistik yang bisa mempercepat pembelajaran.³² Pemahaman antar bahasa yang lebih mendalam ketika sudah menguasai beberapa bahasa, poliglot sering kali lebih mudah mengidentifikasi hubungan antar bahasa, seperti kata serapan, akar kata, atau struktur kesamaan. Hal ini membuat mereka lebih cepat memahami bahasa baru, terutama jika bahasa tersebut berasal dari rumpun yang sama. Misalnya, seseorang yang sudah fasih dalam bahasa Spanyol mungkin lebih mudah belajar bahasa Italia atau Portugis.

Kemampuan kognitif yang lebih baik poliglot cenderung memiliki mental yang lebih tinggi. Mereka terbiasa berpindah antara berbagai sistem linguistik, yang membantu meningkatkan daya ingat, kemampuan otak mereka juga lebih mampu mengenali pola dan informasi baru. Peningkatan Kepekaan terhadap nuansa budaya saat mempelajari banyak bahasa, poliglot biasanya memahami berbagai konteks budaya. Hal ini membantu mereka lebih peka terhadap variasi ekspresi, idiom, rasa percaya diri dalam belajar bahasa baru karena sudah pernah berhasil mempelajari bahasa lain, Poliglot juga cenderung memiliki pola pikir bahwa kesalahan adalah bagian dari proses belajar. Akses ke sumber belajar yang beragam dengan menguasai beberapa bahasa, poliglot memiliki akses ke lebih banyak sumber belajar, seperti buku, video, atau kursus dalam berbagai bahasa. Mereka juga bisa memanfaatkan media asli seperti film atau artikel untuk meningkatkan pemahaman mereka. Kemampuan berkomunikasi dengan berbagai komunitas penguasaan bahasa yang luas membuka lebih banyak kesempatan untuk belajar langsung dari penutur asli. Interaksi ini memberikan keuntungan dalam memahami bahasa dalam konteks nyata. Melalui semua kelebihan ini, poliglot cenderung memiliki sikap yang lebih adaptif, efektif, dan kreatif dalam proses belajar bahasa.

Pembelajaran bahasa Arab perspektif poliglot.

Pendekatan dalam pembelajaran bahasa merujuk pada teori atau filosofi yang mendasari proses pembelajaran. Dalam konteks poliglot, pendekatan ini sering kali bersifat holistik dan fleksibel, mengingat poliglot cenderung mempelajari banyak bahasa dengan cara yang berbeda-beda. Pendekatan komunikatif menurut Wahyuningsih dan Richard pembelajaran bahasa harus menitikberatkan pada aspek komunikasi,^{33 34} Poliglot sering menggunakan pendekatan komunikatif, di mana fokusnya adalah pada penggunaan bahasa secara praktis dalam konteks nyata. Pendekatan ini menekankan interaksi dan kemampuan berkomunikasi daripada hanya menguasai tata bahasa. Pendekatan Multikultural: Poliglot mengintegrasikan pemahaman budaya dalam pembelajaran

³¹ N Noprival, Z Rafli, dan N Nuruddin, "Breaking the secrets behind the polyglots: how do they acquire many languages?," *The Qualitative Report*, 2019, <https://search.proquest.com/openview/982d67e416f760ca8b4b14d1afd71b24/1?pq-origsite=gscholar&cbl=55152>.

³² Berlia Yolana Arsyah Putri, "The Implementation Of Duolingo As An Autonomous Language Learning Platform Among The Indonesian Polyglot In Yogyakarta" (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022).

³³ Endang Wahyuningsi, "Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran," *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 2 (2019): 179–90.

³⁴ Jack Richards, *Approaches and Methods in language teaching Second Edition*, 2001.

bahasa, pendekatan ini menurut Byram³⁵ sangat penting dalam pembelajaran bahasa karena bahasa dan budaya saling terkait erat.

Metode adalah rencana sistematis yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran bahasa. Poliglot menggunakan metode yang bervariasi tergantung pada tujuan dan konteks pembelajaran, di antaranya Metode Langsung, menurut Freeman *dkk* metode langsung menekankan penggunaan bahasa target secara langsung tanpa terjemahan.³⁶ Poliglot sering menggunakan metode ini untuk melatih kemampuan berbicara dan mendengar. Metode alami metode ini berfokus pada pemahaman input bahasa sebelum menghasilkan output.

Teknik adalah strategi atau aktivitas spesifik yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa. Poliglot sering menggunakan berbagai teknik untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran.

Teknik Spaced Repetition: Teknik ini melibatkan pengulangan materi pembelajaran pada interval waktu tertentu untuk meningkatkan retensi memori. Poliglot menggunakan aplikasi seperti Anki atau Memrise untuk menerapkan teknik ini. Teknik Immersion Poliglot sering membenamkan diri dalam lingkungan bahasa target, baik melalui media (film, musik, buku dan aplikasi) maupun interaksi langsung dengan penutur asli. Teknik Code-Switching: Poliglot sering beralih antar bahasa untuk memahami perbedaan struktur dan kosakata antar bahasa.

Adapun model poliglot secara umum dalam belajar bahasa adalah sebagai berikut.

No.	Poliglot Klasik	Poliglot Modern
1. Pendekatan	Booksentris adalah menggunakan Buku yang banyak dalam pembelajaran bahasa, Mengoleksi Buku berbahasa Asing.	Mediasentris , menggunakan Media modern, yang terkoneksi Internet untuk belajar bahasa Asing.
2. Metode	Tata bahasa -terjemah, memahami kaidah bahasa Asing, Menghafal Kosakata dan menerjemahkan	Langsung, Memahami Kalimat bahasa Asing dan mempraktikkan kepada penutur asli dengan berbicara langsung menggunakan media yang terkoneksi internet.
3. Teknik belajar	Otodidak monoton, menggunakan satu dan dua cara pembelajaran secara berkelanjutan.	Otodidak variatif, menggunakan banyak cara pembelajaran yang menyenangkan.

Model pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab perspektif Poliglot Modern

Model Mediasentris	Deskripsi
1. Pendekatan	Pendekatan <i>komunikatif mediasentris</i> yang menekankan penggunaan bahasa dalam konteks nyata dan mengharuskan pendidik dan peserta didik sudah mengetahui dan bisa menggunakan media digital yang terhubung dengan internet.

³⁵ Michael Byram, *Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence, Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence* (Multilingual matters, 2020), <https://doi.org/10.21832/byram0244>.

³⁶ Leo A. W. van Lier dan Diane Larsen-Freeman, *Techniques and Principles in Language Teaching, TESOL Quarterly*, vol. 21 (oxford University, 1987), <https://doi.org/10.2307/3586360>.

2. Analisis pembelajaran Mediasentris	Tujuan	Tercapainya Pembelajaran bahasa arab yang berinteraksi langsung dengan penutur Asli dengan menggunakan media internet baik aktif maupun pasif.
3. Metode		a. Identifikasi tujuan pembelajaran tema tertentu pada media digital. b. Penentuan dan penyampaian Materi bahasa Arab yang relevan dan terbaru c. Interaksi peserta didik baik Individu maupun kelompok dalam proses pembelajaran dengan media di internet, secara aktif dan pasif dari <i>Native</i>
4. Media		<i>Google Platform (youtube, google translate, googledoc, googleedu, dll) Duolingo, Memrise dan Babbel</i>
5. Evaluasi		Lisan, penilaian dengan media evaluator, penilaian <i>recording</i> dari pihak ketiga, tulisan (jika diperukan)
6. Kategori Usia		Remaja dan dewasa, Anak-anak (regulasi dan pengawasan langsung)
7. Sistem proses pembelajaran		<i>Remote, online dan offline</i>

Kesimpulan

Model poliglot klasik fokus pada metode konvensional yang sering digunakan dalam pengajaran bahasa dengan metode Penerjemahan dan Tata Bahasa fokus pada pembelajaran tata bahasa dan kosa kata melalui hafalan, penguasaan bahasa sering dilakukan melalui buku. Latihan sering berbentuk menulis dan menganalisis teks dalam bahasa dengan menghafal dan menerjemahkan, Pembelajaran sering melibatkan studi teks dalam bahasa aslinya, fokus pada Bahasa Tertulis, Kemampuan berbicara cenderung diabaikan. Menitikberatkan kemampuan membaca dan memahami teks kompleks. sedangkan poliglot modern pembelajaran lebih memfokuskan kepada aspek komunikasi terhadap kemampuan mendengar dan berbicara, yang menggunakan media terbaru, dan peneliti menamai model ini dengan Mediasentris.

Referensi

- Ahyar, Dasep Bayu, Ema Butsi Prihastari, Ratna Setyaningsih, Dwi Maryani Rispatiningsih, Luvy Sylviana Zanthi, Muhamad Fauzi, Saringatun Mudrikah, Ratna Widyaningrum, Yusuf Falaq, dan Een Kurniasari. *Model-Model Pembelajaran*. Pradina Pustaka, 2021.
- Apriliani, Dini. "Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pembelajaran bahasa Indonesia." *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 7, no. 1 (2024).
- Ardania, Nabila, Fiki Mahya Mafaza, Imatriya Nur Jannah, Annisa Eka Putri, dan Taufik Arochman. "Analisis Pengaruh Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Pembelajaran Di Kelas." *Indonesian Journal of Education and Learning* 8, no. 1 (2024): 77–85.
- Arends, Richard, dan Sharon Castle. *Learning to teach*. Vol. 2. McGraw-Hill New York, 1991.
- Bucchiarone, A, T Martorella, D Frageri, dan ... "PolyGloT: A personalized and gamified eTutoring system for learning modelling and programming skills." *Science of Computer ...*, 2024. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0167642323000850>.
- Byram, Michael. *Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence*. *Teaching and Assessing Intercultural Communicative Competence*. Multilingual matters, 2020. <https://doi.org/10.21832/byram0244>.
- Fathurrohman, Muhammad. "Model-model pembelajaran." *Jogjakarta: Ar-ruḥḥ media*, 2015.

- Gagne, Robert M., Walter W. Wager, Katharine C. Golas, John M. Keller, dan James D. Russell. "Principles of instructional design, 5th edition." *Performance Improvement*. Wiley Online Library, 2005. <https://doi.org/10.1002/pfi.4140440211>.
- Holmes, Wayne, Bialik Maya, dan Charles Fadel. *Artificial Intelligence In Education Promises and Implications for Teaching*. *Journal of Computer Assisted Learning*. Vol. 14. Center for Curriculum Redesign, 2019. <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1046/j.1365-2729.1998.1440251.x>.
- Joyce, Bruce R, Marsha Weil, dan Rhoads Wald. "The teacher-innovator: Models of teaching as the core of teacher education." *Interchange* 4 (1973): 47–60.
- Khotimah, Khusnul, dan Agustini Agustini. "Implementasi Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Pada Anak Usia Dini." *Al-Tabd'iyah: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 2, no. 1 (2023): 11–20.
- Lier, Leo A. W. van, dan Diane Larsen-Freeman. *Techniques and Principles in Language Teaching*. *TESOL Quarterly*. Vol. 21. oxford University, 1987. <https://doi.org/10.2307/3586360>.
- Maulidiani, Rahma. "Efektivitas Aplikasi Duolingo Dalam Meningkatkan Perbendaharaan Kosakata Bahasa Korea Sehari-Hari." Universitas Pendidikan Indonesia, 2020.
- Mirdad, Jamal. "Model-model pembelajaran (empat rumpun model pembelajaran)." *Jurnal sakinah* 2, no. 1 (2020): 14–23.
- N. Suryani, A. setiawan, dan A. Putria. "Media pembelajaran Inovatif dan pengembangannya in pendidikan," 2018, 256.
- Noprival, N, Z Rafli, dan N Nuruddin. "Breaking the secrets behind the polyglots: how do they acquire many languages?" *The Qualitative Report*, 2019. <https://search.proquest.com/openview/982d67e416f760ca8b4b14d1afd71b24/1?pq-origsite=gscholar&cbl=55152>.
- Nurlaelah, Nurlaelah, dan Geminastiti Sakkir. "Model pembelajaran respons verbal dalam kemampuan berbicara." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 4, no. 1 (2020): 113–22.
- Putri, Berlia Yolana Arsyah. "The Implementation Of Duolingo As An Autonomous Language Learning Platform Among The Indonesian Polyglot In Yogyakarta." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2022.
- Rahayu, Rahma Widya. "The Polyglots' motivation To Learn Additional Languages In A Polyglot Community In Yogyakarta." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2023.
- Reigeluth, Charles M. *Instructional design theories and models: An overview of their current status*. Routledge, 1983.
- Richards, Jack. *Approaches and Methods in language teaching Second Edition*, 2001.
- Sakdiah, N, dan F Sihombing. "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Sathar*, 2023. <https://journal.yayasanhaiahnusratulislam.or.id/index.php/sathar/article/view/41>.
- Shchedrina, Elena, Ildar Valiev, Fairuza Sabirova, dan Dmitrii Babaskin. "Providing adaptivity in Moodle LMS courses," 2021.
- Sundari, Hanna. "Model-model pembelajaran dan pemerolehan bahasa kedua/asing." *Jurnal Pujangga* 1, no. 2 (2015): 106–17.
- Suprijono, Agus. "Model-model pembelajaran." *Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya* 45 (2011): 128–30.
- Syamli, Ah. "Peran Teknologi dalam Pengembangan Bahasa di Perguruan Tinggi." *Jurnal Pemikiran dan Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2024): 86–106.
- Tamrin, Marwia, St Fatimah S Sirate, dan Muh Yusuf. "Teori belajar konstruktivisme vygotsky

- dalam pembelajaran matematika.” *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)* 3, no. 1 (2011): 40–47.
- Vygotsky, Lev Semenovich. *Social Constructivism - Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Full-Text. (N.D.)*. Harvard University Press, 1978. <https://autismusberatung.info/wp-content/uploads/2023/09/Vygotsky-Mind-in-society.pdf>.
- Wahyuningsi, Endang. “Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran.” *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 3, no. 2 (2019): 179–90.
- Wen, Z, J Yang, dan L Han. “Do Polyglots Have Exceptional Language Aptitudes?.” *Language Teaching Research Quarterly*, 2022. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1359153>.
- Widayat, Prabowo Adi, Bermawiy Munthe, dan Tulus Musthofa. “Penerapan model pembelajaran berbasis kecerdasan interaksional untuk meningkatkan kompetensi Berbahasa Arab siswa.” *Arabi: Journal of Arabic Studies* 6, no. 1 (2021): 39–53.
- Widodo, Sembodo Ardi. “Model-Model Pembelajaran Bahasa Arab.” *Al-Arabiyah Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Vol 2 No 2 Januari 2006*, 2006.
- Yakin, Ainul. “Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Dan Implikasinya Terhadap Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab.” *Dirosat: Journal of Islamic Studies* 7, no. 1 (2022): 57–67.
- Yang, Jaeseok. “Mobile assisted language learning: Review of the recent applications of emerging mobile technologies.” *English Language Teaching* 6, no. 7 (2013): 19–25.
- Yelliza, Yelliza, Willy Satria, Siska Siska, Dan M Khairi Ikhsan. “Artificial Intelligence (Ai) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Smk 1 Sumatera Barat.” *Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan* 5, No. 1 (2025): 6–9.